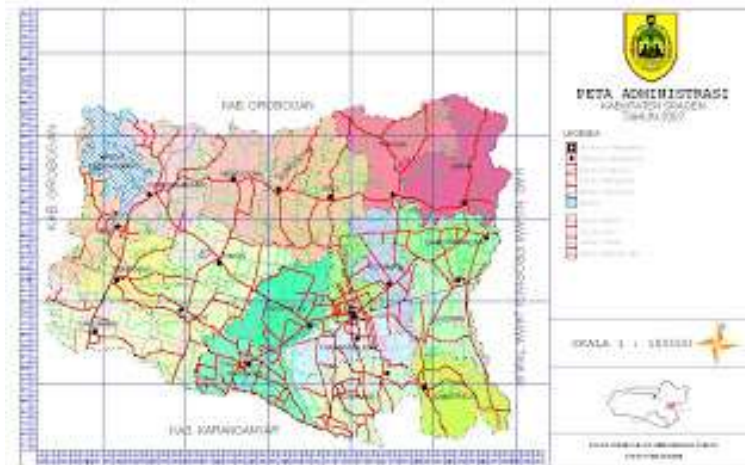


BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

3.1.KONDISI EKSISTING KABUPATEN SRAGEN

3.1.1. Kondisi Geografis



Gambar 28 Peta Administratif Kabupaten Sragen
Sumber: Peta Tematik, 2019.

Wilayah Kabupaten Sragen, terdiri 20 Kecamatan, 208 desa/kelurahan, 2.519 dukuh dan 5.328 RT. Secara geografis terletak diantara 110° 45' dan 111° 10' Bujur Timur (BT), serta 7° 15' dan 7° 30' Lintang Selatan (LS). Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Sragen adalah:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan
2. Sebelah Timur : Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Karanganyar
4. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali

Secara administrasi, Kabupaten Sragen terdiri dari 20 kecamatan, 208 kelurahan/desa, 2.519 dukuh, 907 RW dan 5.328 RT. Kabupaten Sragen memiliki luas sebesar 941,55 km² , dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Sumberlawang yaitu seluas 75,16 km² (7,98 persen dari seluruh luas Kabupaten Sragen). Secara administratif Kabupaten Sragen terbagi dalam dua bagian yaitu lahan sawah dan lahan kering. Lahan sawah seluas 39.835 Ha (42,67%) dan lahan kering seluas 53.520 Ha (57,33%). Penggunaan lahan untuk sawah hampir merata di seluruh kecamatan. Kabupaten Sragen merupakan salah satu lumbung pangan

Provinsi Jawa Tengah. Dengan pertumbuhan penduduk dan adanya perkembangan kota maka besar kemungkinan lahan sawah akan terkonversi terutama pada kawasan perkotaan. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi lahan di Kabupaten Sragen Tahun 2015.

3.1.2. Kondisi Topografi



Gambar 29 Peta Topografi Kabupaten Sragen
Sumber : www.topografi.sragen

Secara topografi, wilayah Kabupaten Sragen mempunyai ketinggian bervariasi antara 84 sampai dengan 190 m di atas permukaan laut (mdpl) dengan standar deviasi 50 m. Ketinggian tertinggi terdapat di Kecamatan Sambirejo yaitu berada pada ketinggian 190 mdpl, sedangkan ketinggian terendah terdapat di Kecamatan Ngrampal dengan ketinggian 84 mdpl. Topografi Kabupaten Sragen secara umum berupa lembah dengan dataran tinggi di bagian utara- tenggara dan dataran di bagian tengahnya.

3.1.3. Geologi Dan Jenis Tanah

Kondisi geologi di Kabupaten Sragen terdiri dari Batuan Alluvial, Miocene Sedimentari, Pleistocenen Vulcanic, Pliocene Vulcanic, Old Sedimentary Quaternary Vulcanic Product dan Lencolite Bearing Rocks. Keadaan Alam di Kabupaten Sragen mempunyai relief yang beraneka ragam, ada daerah pegunungan kapur yang membentang dari timur ke barat terletak di sebelah utara bengawan Solo dan dataran rendah yang tersebar di seluruh Kabupaten Sragen, dengan jenis tanah : Gromusol, Alluvial Regosol, Latosol dan Mediteran. Secara spasial kondisi geologi dan jenis tanah Kabupaten Sragen dapat dilihat pada Peta Geologi Kabupaten Sragen dan Peta Jenis Tanah Kabupaten Sragen.

3.1.4. Klimatologi

Kabupaten Sragen beriklim tropis dan bertemperatur sedang, dengan curah hujan rata-rata 1884 mm per tahun dan hari hujan dengan rata-rata 6 hari per tahun. Secara geografis, wilayah Kabupaten Sragen terletak di selatan garis ekuator. Oleh karena itu, Kabupaten Sragen bertemperatur sedang dengan suhu berkisar antara 24-29°C. Wilayah yang berlokasi di dekat Gunung Lawu mempunyai suhu udara rata-rata relatif rendah dibandingkan dengan wilayah di utara Sungai Bengawan Solo. Pada iklim tropis ini menjadikan banyak terjadi angin terutama pada musim kemarau. Rata-rata curah hujan pada Tahun 2015 sebesar 1884 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan setahun sebesar 6 hari hujan.

3.1.5. Resiko Bencana Alam

Berdasarkan RTRW, Kabupaten Sragen mempunyai kawasan rawan bencana alam berupa banjir, gerakan tanah, kekeringan, dan angin topan. Adapun sebaran kawasan Rawan bencana alam Kabupaten Sragen, meliputi :

1. Kawasan rawan banjir, meliputi Kecamatan Masaran; Kecamatan Sidoharjo; Kecamatan Sragen; Kecamatan Plupuh; Kecamatan Tanon; Kecamatan Gesi; Kecamatan Tangen; Kecamatan Jenar; Kecamatan Sukodono; Kecamatan Sambungmacan; dan Kecamatan Ngrampal.
2. Kawasan rawan gerakan tanah, meliputi:
 - Kawasan nendatan disertai retakan berada di Desa Gading Kecamatan Tanon; dan
 - Kawasan rawan longsor berada di Kecamatan Sambirejo.
3. Kawasan rawan kekeringan, meliputi Kecamatan Tangen; Kecamatan Gesi; Kecamatan Jenar; Kecamatan Mondokan; Kecamatan Sukodono; Kecamatan Miri; Kecamatan Sumberlawang; dan Kecamatan Sambirejo.
4. Kawasan rawan angin topan, meliputi: Kecamatan Sambungmacan; Kecamatan Gondang; dan Kecamatan Jenar.

3.1.6. Kependudukan

Jumlah Penduduk Perkotaan dan Urbanisasi (Migrasi) Penetapan perkotaan di Kabupaten Sragen didasarkan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor

37 Tahun 2010 Tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui Desa/Kelurahan di Kabupaten Sragen yang ditetapkan sebagai perkotaan sejumlah 48, yang secara umum merupakan ibukota kecamatan. Jumlah penduduk perkotaan sebanyak 268.923 jiwa dengan jumlah KK 80.859 KK. Selengkapnya mengenai jumlah penduduk perkotaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Jumlah penduduk perkotaan Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Perkotaan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Kalijambe	Banaran	4.894	1.664
		Samberembe	3.582	1.134
2	Plupuh	Plupuh	3.022	1.207
		Sambirejo	4.679	1.680
3	Masaran	Dari	2.493	979
		Karang Malang	4.831	1.208
		Jirapan	5.622	1.786
		Gebang	5.600	1.806
		Masaran	7.387	2.029
		Jati	5.008	1.288
4	Kedawung	Kliwonan	5.796	1.563
		Bendungan	4.989	2.250
		Wonokerso	4.754	1.698
5	Gondang	Wonorejo	3.596	1.015
		Glonggong	4.130	1.349
6	Sambungmacan	Gondang	7.226	2.116
		Gringgging	4.791	1.273
7	Ngrampal	Banaran	8.155	2.378
		Sambungmacan	5.847	1.532
		Bener	4.884	1.441
8	Karangmalang	Kebonromo	6.208	1.959
		Bandung	4.208	1.368
		Guworejo	4.347	1.344
		Puro	10.177	2.990
9	Sragen	Plumbungan	8.365	2.060
		Kroyo	10.292	2.742
		Sine	5.961	1.409
		Sragen Kulon	15.725	4.191
		Sragen Tengah	7.896	1.853
No	Kecamatan	Perkotaan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
		Sragen Wetan	15.159	3.592
		Nglorog	6.745	1.817
		Karang Tengah	5.504	1.503
		Tangkil	5.116	1.499
10	Sidoharjo	Purwosuman	5.196	1.804
		Duyungan	3.623	1.718
		Jetak	4.498	2.197
11	Tanon	Sidoharjo	2.517	1.402
		Karangasem	3.438	988
		Gabugan	3.362	1.129
12	Gemolong	Kalikobok	3.446	1.039
		Ngembatpadas	5.670	1.628
		Kragilan	3.495	1.025
		Tegaldowo	3.985	1.226
13	Sumberlawang	Gemolong	9.006	2.420
		Kwangen	3.723	1.052
		Mojopuro	3.775	1.285
14	Gesri	Ngandul	3.355	1.207
		Gesi	2.845	1.016
Jumlah			268.923	80.859

Sumber: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 dan Kecamatan Dalam Angka, 2016.

Urbanisasi menyangkut perpindahan penduduk atau migrasi di Kabupaten Sragen baik yang datang maupun keluar dari wilayah Kabupaten Sragen.

Penyebab terjadinya urbanisasi secara umum disebabkan karena menempuh pendidikan maupun mencari pekerjaan. Dilihat dari kondisi yang ada, banyak penduduk yang berada di daerah perdesaan, yang datang ke wilayah perkotaan untuk faktor pendidikan dan pekerjaan, bahkan terdapat penduduk yang bermigrasi keluar wilayah Kabupaten Sragen. Jika dilihat dari data statistik yang ada, penduduk yang datang ke Kabupaten Sragen pada tahun 2015 sebanyak 8.110 jiwa. Sedangkan penduduk yang bermigrasi keluar (pindah) dari wilayah Kabupaten Sragen sebanyak 9.085 jiwa pada tahun 2015. Selengkapnya, dapat dilihat pada tabel migrasi penduduk berikut ini.

Tabel 6 Migrasi Penduduk Kabupaten Sragen Tahun 2015.

No	Kecamatan	Datang (Imigrant)	Pindah (Emigrant)
1	Kalijambe	720	750
2	Plupuh	599	663
3	Masaran	726	719
4	Kedawung	432	439
5	Sambirejo	302	300
6	Gondang	369	400
7	Sambungmacan	326	375
8	Ngrampal	414	291
9	Karangmalang	336	279
10	Sragen	715	1.054
11	Sidoarjo	674	705
12	Tanon	323	379
13	Gemolong	652	658
14	Miri	100	455
15	Sumberlawang	298	412
16	Mondokan	162	162
17	Sukodono	541	417
18	Gesi	85	95
19	Tangen	166	120
20	Jenar	170	412
	Jumlah	8.110	9.085

Sumber : Kabupaten Sragen Dalam Angka, 2016.

3.2.POTENSI WILAYAH KABUPATEN SRAGEN

3.2.1. Potensi Wilayah

Potensi wilayah Kabupaten Sragen perlu dikembangkan untuk mendukung pembangunan ekonomi wilayah kabupaten. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi yang turut ditunjang oleh faktor-faktor non ekonomi. Perkuatan infrastruktur perkonomian harus terus diupayakan oleh Pemerintah Daerah agar pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan pemerataan ekonomi pada semua wilayah dan sektor usaha serta memberikan dampak ganda (multiplier effect). Beberapa potensi wilayah Kabupaten Sragen sebagai berikut :

1. Potensi pariwisata Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sragen meliputi :
- a. Kawasan atraksi wisata dan/atau destinasi pariwisata meliputi:
- Kawasan atraksi wisata alam meliputi:
 - Kawasan wisata Pemandian Air Panas (PAP) Bayanan dan PAP Ngunut berada di Kecamatan Sambirejo; dan
 - Kawasan wisata Waduk Kedung Ombo berada di Kecamatan Sumberlawang.
 - Kawasan atraksi wisata budaya meliputi:
 - Kawasan wisata Makam Pangeran Samudro Gunung Kemukus berada di Kecamatan Sumberlawang;
 - Kawasan wisata Desa Batik meliputi: Desa Batik Kliwonan berada di Kecamatan Masaran; Desa Batik Pilang berada di Kecamatan Masaran; Desa Batik Sidodadi berada di Kecamatan Masaran; Desa Batik Jabung berada di Kecamatan Plupuh; Desa Batik Gedongan berada di Kecamatan Plupuh dan Desa Batik Pungsari berada di Kecamatan Plupuh.
 - Wisata Makam Butuh berada di Kecamatan Plupuh dan – Kawasan wisata Purbakala Sangiran berada di Kecamatan Kalijambe. Kawasan atraksi wisata buatan meliputi:
 - Wisata Ndayu Alam Asri berada di Kecamatan Karangmalang. – Wisata kolam renang meliputi: Kecamatan Sragen; Kecamatan Kalijambe; dan Kecamatan Sidoharjo.
 - Wisata kolam renang, pemancingan dan water boom meliputi: Kecamatan Gemolong; dan Kecamatan Karangmalang.
- b. Kawasan usaha jasa pariwisata dan/atau industri pariwisata meliputi:
- Kecamatan Sragen;
 - Kecamatan Gemolong
 - Kecamatan Kalijambe
 - Kecamatan Karangmalang
 - Kecamatan Sambirejo
 - Kecamatan Sumberlawang
 - Kecamatan Plupuh dan
 - Kecamatan Masaran.

Pengembangan potensi kawasan atraksi wisata dan/atau destinasi pariwisata dan kawasan usaha jasa pariwisata dan/atau industri pariwisata yang terdapat di Kabupaten Sragen perlu adanya dukungan pengembangan infrastruktur antara lain infrastruktur persampahan, Laporan Akhir Penyusunan Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Sragen II-7 infrastruktur air limbah, infrastruktur air minum, dan penataan spot-spot kawasan potensi wisata yang ada di Kabupaten Sragen.

2. Potensi cagar budaya Potensi cagar budaya dan ilmu pengetahuan di Kabupaten Sragen meliputi :

- Kawasan cagar budaya Situs Purbakala Sangiran di Kecamatan Kalijambe;
- Kawasan cagar budaya Masjid Butuh di Kecamatan Plupuh; dan
- Kawasan cagar budaya Masjid Bulu. Pelestarian potensi cagar budaya yang terdapat di Kabupaten Sragen perlu didukung infrastruktur dan kegiatan penataan kawasan disekitar situs potensi cagar budaya. Infrastruktur penataan kawasan potensi cagar budaya antara lain jalan lingkungan dan pedestrian, ruang terbuka hijau, dan penataan kawasan situs cagar budaya.

3. Kawasan permukiman dengan potensi ekonomi kreatif (Desa Wisata Batik) Kawasan permukiman Desa Wisata Batik ini terdapat di Desa Kliwonan, Desa Pilang di Kecamatan Masaran dan Desa Gedongan, Desa Pungsari, dan Desa Jabung Kecamatan Plupuh. Kondisi kawasan permukiman Desa Wisata Batik tersebut pemanfaatannya sebagai permukiman namun didalamnya terdapat industri rumah tangga pengrajin batik. Kegiatan usaha Batik di Kecamatan Masaran diperkirakan telah berlangsung sejak 132-an tahun yang lalu, yang diawali oleh para pengrajin yang bekerja sebagai pembatik di lingkungan Keraton Surakarta Hadiningrat, sehingga motif batik yang diproduksi masih memiliki keterkaitan dengan motif batik di Solo.

Dalam perkembangannya kawasan permukiman di Desa Wisata Batik diupayakan untuk mampu mewadahi aktivitas yang ada yaitu aktivitas perumahan dan kawasan permukiman serta kegiatan industri membatik didalamnya. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya peningkatan infrastruktur

permukiman antara lain peningkatan kualitas jaringan jalan, sarana dan prasarana dasar permukiman, sarana kesehatan lingkungan (sanitasi dan pengelolaan persampahan), sarana pengelolaan limbah untuk mewadahi limbah industri batik, ruang terbuka hijau, dan penataan kawasan lingkungan permukiman secara keseluruhan. Selain itu, perlu juga adanya kebijakan dan perencanaan yang mendukung pelestarian kawasan lingkungan permukiman Desa Wisata Batik tersebut.